

EFEKTIVITAS KAJIAN KOMUNIKASI TERHADAP SISWA SMP NEGERI SURABAYA

¹ Putri Yunitasari Susanto, ² Mohammad Insan Romadhan

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945, Kota Surabaya

yunitaputri17@gmail.com

ABSTRACT

In the World of Communication, the studies can be applied and pursued as a means to improve the quality of education. Students from the Untag Surabaya Communication Science study program who were assigned to the MBKM Teaching Campus internship program formed a divisional class work program called B2 Class or Learning Together Class which is formed based on surveys that have been carried out and adapting to existing field conditions. This research uses a gradual research method with a qualitative approach based on the observation method. The results of the analysis in this research based on the observation method state that the divisional fields in the world of communication are still linear and in harmony with teaching and learning activities at the junior high school level, where these divisional fields can also improve the soft skills and hard skills of students. This campus teaching activity by communication science students creates a new atmosphere and learning media which is certainly not monotonous and exciting, so this has the effect of increasing the enthusiasm for learning of students at SMP Negeri 41 Surabaya.

Keywords: Communication, MBKM, Teaching Campus

ABSTRAK

Pada Dunia Komunikasi kajian-kajiannya dapat diterapkan serta diupayakan sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan, Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi UNTAG Surabaya yang ditugaskan untuk program magang MBKM Kampus Mengajar membentuk sebuah program kerja kelas divisi yang diberi nama B2 Class atau Kelas Belajar Bareng yang mana terbentuk berdasarkan survei yang telah dilakukan serta menyesuaikan dengan kondisi lapangan yang telah ada. Penelitian ini menggunakan metode penelitian bertahap dengan pendekatan kualitatif berdasarkan metode observasi. Hasil dari analisis pada penelitian ini berdasarkan metode observasi menyatakan bahwa bidang divisi yang terdapat pada dunia komunikasi masih selinear serta selaras dengan kegiatan belajar mengajar pada tingkat sekolah menengah pertama yang mana bidang divisi tersebut juga dapat meningkatkan *soft skills* serta *hard skills* dari para peserta didik. Kegiatan kampus mengajar oleh mahasiswa ilmu komunikasi ini mencetuskan suasana serta media pembelajaran baru yang tentunya tidak monoton dan seru sehingga hal tersebut memberikan efek terhadap meningkatkan semangat belajar para peserta didik SMP Negeri 41 Surabaya.

Kata Kunci: MBKM, Komunikasi, Kampus Mengajar

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, komunikasi menjadi salah satu aspek penting karena dengan adanya komunikasi yang optimal maka dapat memberikan efek pada peningkatan mutu pendidikan. Komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan aspek - aspek di kehidupan sehari-hari apalagi kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan. Salah satunya di SMP Negeri 41 Surabaya, untuk meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik siswa serta meningkatkan sarana belajar sekolah, SMP Negeri 41 Surabaya bekerja sama dengan program studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai mitra dalam program MBKM Kampus Mengajar.

Komunikasi pada zaman Yunani kuno dikenal dengan suatu hal yang dapat dilihat dalam bingkai suatu retorika dan jurnalistik. Pada abad ke-13 komunikasi pertama kali diajarkan dalam dunia pendidikan tepatnya pada jenjang perguruan tinggi tepatnya pada sekolah Katedral Chartres yang selanjutnya muncullah perguruan tinggi modern lain yang mengajarkan bidang-bidang komunikasi. Kemudian, di Indonesia sendiri pada tahun 1948 lahirlah studi Ilmu Komunikasi dengan nama Ilmu Penerangan pada Universitas Gadjah Mada. Semakin modern zaman, pendidikan komunikasi terjadi banyak perkembangan seperti banyaknya keahlian yang ditawarkan dalam bidang komunikasi ini, yakni jurnalistik, *public relations*, penyiaran hingga baru-baru ini muncullah bidang baru seperti *new media*. Tidak berhenti disitu, aspek kehidupan di tahun 2023 ini khususnya tidak membatasi lagi terkait komunikasi hanya difokuskan dalam pendidikan tinggi tetapi lebih umum. Kebutuhan terkait bidang-bidang komunikasi di berbagai sektor, salah satunya di dunia pendidikan yang mendukung implementasi pembelajaran komunikasi sejak dini terhadap siswa menjadi bukti pentingnya pemantapan bidang komunikasi sejak dini untuk mencetak generasi yang unggul dan optimalisasi komunikasi dalam berbagai jenjang.

Dengan terus berkembangnya kurikulum dan dunia pendidikan di Indonesia, sekolah diberikan ruang untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa nya tidak sebatas dalam kelas mata pelajaran semata. Kurikulum merdeka menuntut siswa untuk dapat mengeksplorasi kemampuan baik itu dalam bidang akademik dan non akademik salah satunya adalah melalui program-program yang diberikan oleh menteri pendidikan. Salah satu program yang diambil oleh SMP Negeri 41 Surabaya adalah MBKM Kampus Mengajar yang bekerja sama dengan program studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Peran mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai peserta MBKM Kampus Mengajar di SMP Negeri 41 Surabaya ini adalah sebagai salah satu fasilitator untuk media pembelajaran yang lebih variatif tidak monoton melalui program-program baru. Berdasarkan *background* pendidikan di program studi Ilmu Komunikasi dan pengalaman mahasiswa yang telah ditempuh sebelumnya, baik itu dalam bidang akademik dan non akademik, mahasiswa memberikan program kelas-kelas divisi tambahan untuk mengajarkan ilmu-ilmu dasar terkait bidang komunikasi yang dikemas agar dapat dipahami oleh peserta didik sekolah menengah pertama, tetapi tetap *insight full* baik itu bagi siswa dan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode bertahap dengan pendekatan kualitatif, kegiatan ini dilakukan secara bertahap yakni melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis yang merupakan hasil laporan. Sedangkan dalam pelaksanaannya mengimplementasikan penelitian observasi sendiri ialah penelitian dengan menggunakan metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan serta pencatatan secara sistematis terkait fakta-fakta yang diselidiki. Penelitian kualitatif observasi bertujuan untuk memecahkan suatu fakta ataupun isu dengan cara mengumpulkan informasi berdasarkan observasi serta pencatatan yang telah dilakukan.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi bertahap di mana peneliti mengamati serta berinteraksi secara langsung dengan narasumber atau target sasaran dan juga menggunakan teknik pengumpulan data meliputi penelitian jenis kepustakaan. Penelitian kepustakaan (Library Research) merupakan pengumpulan data sekunder dengan cara mencermati isi dari berbagai buku, literatur dan sumber yang lain berhubungan dengan objek dari penelitian. Penelitian ini menggunakan data berupa sumber data sekunder, data sekunder ialah merupakan seluruh data mendukung yang didapatkan dari majalah, makalah, jurnal, karya ilmiah, website berita yang resmi, dan literatur maupun sumber yang jelas dan akurat dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini kami penulis menjelaskan bagaimana kelas divisi tambahan pada SMP Negeri 41 Surabaya yang dilakukan oleh mahasiswa MBKM Kampus Mengajar Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dalam bentuk kelas divisi *public speaking, photography & journalistic, content creator* dan *e-sport* dapat meningkatkan kemampuan kemampuan akademik dan non akademik siswa dalam bidang - bidang komunikasi.

SMP Negeri 41 Surabaya merupakan sekolah menengah pertama yang memiliki kurikulum merdeka, di mana kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik dalam membentuk suatu pembelajaran yang lebih bervariasi namun tetap berkualitas bagi peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan. Salah satu langkah dari implementasi tersebut adalah kerja sama sekolah, yaitu SMP Negeri 41 Surabaya sebagai mitra dengan perguruan tinggi yang merupakan Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dalam bidang komunikasi dengan perantara mahasiswa MBKM Kampus Mengajar sebagai pendamping kelas-kelas tambahan tersebut.

Adapun tahapan kegiatan kegiatan program kelas belajar bidang komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa MBKM Kampus Mengajar inisiasi Program Studi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebagai berikut :

Pembekalan

Pembekalan diberikan oleh program studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya terkait teknis kegiatan MBKM yang dilaksanakan bersama mitra. Prodi memberikan arahan mengenai kegiatan apa yang akan dilakukan selama kegiatan Kampus Mengajar yakni sebagai fasilitator pengajar kelas tambahan dalam bidang - bidang Ilmu Komunikasi.

Penerjunan

Mahasiswa berkoordinasi dengan mitra yang bersangkutan yakni bersama pihak SMP Negeri 41 Surabaya dengan surat tugas yang telah diterbitkan oleh program studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya untuk bergabung menjadi fasilitator pengajar kelas komunikasi yang berlangsung mulai tanggal 4 September hingga 4 Desember 2023.

Observasi

Aspek aspek observasi yang diterapkan sebagai awal program MBKM Kampus Mengajar di SMP Negeri 41 Surabaya sebagai berikut:

- a. Metode observasi, metode observasi yang diterapkan di awal kegiatan adalah dengan mengamati lingkungan sekolah secara langsung dan secara digital yang berkaitan dengan bidang-bidang komunikasi. Pengamatan ini dilakukan dengan dukungan dan partisipasi warga sekolah baik itu secara langsung melalui komunikasi secara verbal maupun dengan media.
- b. Sumber data observasi, data observasi kegiatan MBKM Kampus Mengajar di mitra SMP Negeri 41 Surabaya ini melalui koordinasi secara langsung terkait situasi serta kondisi yang terdapat pada lingkungan sekolah SMP Negeri 41 Surabaya pada hari pertama dengan kepala sekolah, yaitu Ibu Siti Erum Megawati dan staff sekolah pendamping, Bapak Yudi Hermawanto selaku humas yang menghubungkan mahasiswa dengan sekolah selama program MBKM berlangsung.
- c. Hasil observasi melalui koordinasi hari pertama dengan sekolah terkait program kelas apa saja yang akan dibuat berdasarkan kebutuhan sekolah dan usulan dari pihak sekolah secara langsung, yakni kelas *public speaking*, kelas *e-sport*, kelas *Photography & Journalistic*, kelas *Content Creator* sebagai program utama dan kegiatan pendampingan asistensi mengajar yang dibutuhkan sekolah seperti dalam kegiatan BTQ, olahraga hingga beberapa mata pelajaran yang membutuhkan bantuan mahasiswa yang linear dengan bidang komunikasi. Di samping itu, sekolah juga mengusulkan serta mengharapkan agar supaya mahasiswa dapat membantu sekolah untuk mengembangkan engagement berupa Profil Sekolah yang mana mahasiswa diharapkan dapat terjun langsung dalam proses produksi pembuatan profil sekolah, profil perpustakaan dan juga profile adiwiyata untuk kebutuhan sekolah.

Perencanaan Program

Dalam tahap perencanaan program ini mahasiswa melakukan diskusi terkait pembagian dan eksekusi program yang akan dilakukan serta usulan dari pihak sekolah. Mahasiswa membagi kelas-kelas program dengan PIC dan anggota sesuai dengan kemampuan dan kapasitas dari masing-masing individu. Program kerja kelas divisi tambahan dalam bidang komunikasi ini dinamakan kelas “B2” atau “Belajar Bareng” terkait bidang-bidang ilmu komunikasi.

- a. Pelaksanaan kelas program B2

Pada kegiatan belajar mengajar, hal paling penting yang harus dilakukan adalah melakukan observasi awal kepada para peserta didik guna mengetahui terkait seberapa jauh tingkat pemahaman materi seputar dunia komunikasi yang mereka pahami. Kegiatan belajar mengajar telah dilaksanakan sesuai pada kesepakatan awal yakni melakukan sistematika pembelajaran kelas divisi secara luring di sekolah dengan durasi 45 menit, melakukan penerapan kegiatan literasi serta numerasi hingga membuat suasana belajar yang seru serta tidak monoton guna meningkatkan minat belajar para peserta didik yang terdapat di SMP Negeri 41 Surabaya. Adapun pelaksanaan kelas B2 sebagai berikut :

- 1) Kelas *Public Speaking* (MC & Radio), dampak yang dirasakan siswa yakni

penguasaan terhadap kemampuan berbicara di depan umum sebagai MC & penyiar radio, sehingga dalam beberapa kegiatan sekolah internal maupun yang melibatkan pihak eksternal sekolah memiliki siswa yang cakap dalam bidang MC. Selain itu, adanya radio sekolah yang sempat terhenti akhirnya beroperasi kembali dengan *crew* siswa yang mengikuti kelas *Public Speaking* (MC & Radio)

- 2) Kelas *E-Sport*, dampak yang dirasakan oleh siswa adalah meningkatnya pengetahuan seputar bidang komunikasi dalam dunia *E-sport* seperti cara berkomunikasi dengan anggota tim dan luar tim yang baik, serta cara memasarkan kemampuan dalam bidang *E-Sport* menjadi sebuah profesi. Selain itu siswa juga mendapatkan pengetahuan bagaimana cara meningkatkan *brand awareness* bagi BA *E-Sport*.
 - 3) Kelas *Photography & Journalistic*, dampak yang dirasakan oleh peserta didik yakni penguasaan terkait *tools-tools* yang terdapat pada kamera profesional, mengetahui berbagai macam *angle* serta teknik-teknik pengambilan sebuah gambar, dapat secara nyata membuat sebuah naskah berita yang dipublikasikan lewat mading sekolah. Setelah mengikuti kelas divisi dan mendapatkan materi, peserta didik juga mulai banyak yang diberikan kepercayaan oleh sekolah untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan sekolah menggunakan kamera profesional milik sekolah. Mading sekolah juga mulai aktif kembali dengan adanya kelas *journalistic*, selalu akan ada tulisan2 baru untuk memajukan mading sekolah lebih baik lagi untuk kedepannya.
 - 4) Kelas *Content Creator*, dampak yang dirasakan oleh peserta didik yakni kesiapan akan bekal produksi konten, sehingga apabila terdapat kebutuhan sekolah seperti pengelolaan media sosial baik itu sekolah, OSIS, ekstrakurikuler dan media sosial kelas siswa dapat dikelola dengan maksimal dan dapat meningkatkan *brand awareness* dari SMP Negeri 41 Surabaya sendiri.
- b. Asistensi Mengajar tambahan, asistensi mengajar tambahan, dimana mahasiswa tidak hanya membentuk suatu program kerja tetapi juga turut serta membantu bapak atau ibu guru yang ada di di SMP Negeri 41 Surabaya ini dalam hal kegiatan belajar mengajar sesuai dari kurikulum yang ada, mengingat mahasiswa ilmu komunikasi tidak memiliki basic pada dunia pendidikan mengajar oleh karenanya asistensi yang dilakukan pun masih dalam batasan dan tentu saja menyesuaikan dengan kemampuan serta potensi yang dimiliki oleh mahasiswa. Adapun asistensi yang dilakukan terdiri dari:
- 1) Asistensi Kelas Bahasa Indonesia (Retorika, *Public Speaking*, dan Artikel), Adapun dampak yang dirasakan oleh siswa antara lain *optimalisasi* materi yang diserap dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti *public speaking* dalam melakukan pidato sehingga siswa dapat percaya diri dan tidak kaku, serta siswa dapat menyusun sebuah artikel dengan mudah dan benar.
 - 2) Asistensi Kelas BTQ, asistensi kelas BTQ secara khusus diajukan oleh guru yang bertanggung jawab atas kegiatan BTQ kepada para mahasiswa yang memiliki basic serta kemampuan terkait BTQ, kelas BTQ pun dilaksanakan sama seperti biasa namun para peserta didik terlihat lebih bersemangat karena suasana belajar mengajar yang baru dikarenakan terdapat wajah-wajah baru yang lebih muda dan dapat mengakrabkan diri dengan sangat baik dengan para peserta didik sehingga semangat belajar BTQ peserta didik meningkat.

Mahasiswa yang melakukan asistensi pun secara tidak langsung mengamalkan ilmu yang sudah dimiliki kepada para peserta didik.

- 3) Asistensi Kelas Olahraga, Asistensi kelas Olahraga secara khusus diajukan oleh guru yang bertanggung jawab atas kelas Olahraga kepada para mahasiswa yang memiliki basic serta kemampuan terkait mata pelajaran Olahraga, kelas Olahraga pun dilaksanakan sama seperti biasa namun para peserta didik terlihat lebih bersemangat dikarenakan materi serta praktisi yang dilakukan oleh mahasiswa membangun suasana serta nuansa baru yang lebih seru dan asik sehingga semangat olahraga peserta didik semakin meningkat.
- 4) Asistensi Produksi Konten Video untuk sekolah, Asistensi produksi konten video untuk sekolah dilakukan atas inisiasi dari mahasiswa program magang MBKM Kampus Mengajar sendiri, karena meningkatnya engagement sosial media milik sekolah termasuk di dalam program kerja yang dibentuk oleh mahasiswa, oleh karenanya seluruh kegiatan yang ada di sekolah akan selalu di dokumentasikan serta diolah menjadi sebuah konten sosial media yang menarik serta kekinian.

Banyaknya perubahan suasana kegiatan belajar mengajar yang lebih seru tentunya membuat dampak perubahan yang cukup pesat terkait meningkatnya minat serta antusiasme para peserta didik untuk mengikuti kelas divisi baik dari segi literasi maupun numerasi. Hal tersebut diperkuat terbukti dengan meningkatnya antusiasme peserta didik pada saat belajar terkait materi berdasarkan sub bab yang telah dibagi pada setiap pertemuan per minggu dengan disajikan sedemikian rupa agar tidak terkesan monoton disertai dengan beberapa ice breaking, games dan juga kuis agar rasa antusiasme tersebut dapat bertahan dari awal hingga akhir kelas divisi dilaksanakan. Setelah dilakukannya peningkatan suasana kelas yang seru dan juga tidak monoton, peserta didik juga memiliki peningkatan dalam berpikiran kritis terbukti bahwasanya setelah beberapa kali pertemuan kelas divisi, para peserta didik langsung dapat mengimplementasikan ilmu yang sudah mereka dapatkan pada setiap kegiatan yang ada di sekolah seperti menjadi seorang MC atau Narator pada acara Dies Natalis sekolah, menjadi pendokumentasi menggunakan kamera profesional milik sekolah, melaksanakan program radio sekolah dan masih banyak lagi.

Dengan adanya program MBKM kampus mengajar Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya di SMP Negeri 41 Surabaya ini menghasilkan peningkatan terkait kemampuan dan kesiapan siswa dalam bidang komunikasi. Siswa dapat tersalurkan bakat dan potensinya dalam berbagai hal antara lain kesiapan dalam pembawaan suatu acara sebagai MC dan *crew* Radio, kemampuan dalam pengoperasian kamera dan pembuatan artikel serta produksi dalam bidang jurnalistik, pengetahuan dan kesiapan terkait perencanaan dan produksi konten media sosial, hingga kemampuan peningkatan komunikasi dalam bidang *e-sport* yang merupakan salah satu bidang yang sering dilombakan sekolah dan banyak diminati siswa. Selain program utama dalam kelas B2 tersebut banyak kegiatan sekolah yang mengalami sorotan lebih dalam segi media melalui kontribusi secara langsung dari mahasiswa MBKM.

PENUTUP

Dunia pendidikan yang semakin maju dan berkembang diikuti dengan munculnya kurikulum baru memberikan kesempatan untuk siswa dapat menempuh pendidikan secara layak dengan berbagai metode pembelajaran. Program MBKM Kampus Mengajar inisiasi

program studi Ilmu Komunikasi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya dengan SMP Negeri 41 Surabaya sebagai mitra memberikan kesempatan untuk peserta didik dapat mendapatkan metode belajar baru dalam bidang komunikasi. Adanya program B2 atau “Belajar Bareng” mengoptimalkan kemampuan akademik maupun non akademik dari peserta didik, mulai dari kesiapan dan kemampuan sebagai seorang MC & penyiar radio, seorang fotografer dan mampu dalam memproduksi artikel, mampu untuk merencanakan dan memproduksi konten media sosial untuk akun instagram (pribadi, kelas, ekstrakurikuler, OSIS, hingga sekolah) dan kemampuan lain seperti kepercayaan diri peserta didik dan kemampuan berbicara di depan umum.

Pada akhirnya kegiatan MBKM dapat terselesaikan dengan baik dalam upaya mengoptimalkan bidang komunikasi pada peserta didik di SMP Negeri 41 Surabaya, yang memberikan media pembelajaran baru bagi mahasiswa serta sebagai metode belajar baru bagi peserta didik SMPN 41 Surabaya. Untuk saran kedepannya, agar dapat lebih optimal dalam melaksanakan kelas belajar oleh karenanya sangat penting untuk selalu koordinasi dengan pihak sekolah terkait jam serta lokasi yang akan digunakan kelas mengajar

DAFTAR PUSTAKA

- Beranda* | *Kurikulum Merdeka*. (2023). Kurikulum Kemdikbud. Retrieved November 17, 2023
- Efendi, B. (2021). DINAMIKA KOMUNIKASI: Telaah atas Sejarah, Perkembangan dan Pengaruhnya terhadap Teknologi Kontemporer. *Jurnal El-Hikam*, 14(2), 236-264.
- Hendra, T., & Saputri, S. (2020, Juni 1). Korelasi Antara Komunikasi dan Pendidikan. *Korelasi Antara Komunikasi dan Pendidikan*, 2. Retrieved November 17, 2023
- Inah, E. N. (2013, Januari 1). PERANAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN. *PERANAN KOMUNIKASI DALAM PENDIDIKAN*, 6.
- Kasmita, M., Rizal, M., Heri, R. N., & Tahir, H. (2023). Peningkatan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 143-146.
- Lestari, F. D., & Setiadarma, D. (2022). KETERAMPILAN MEMBUAT KONTEN KREATIF DI MEDIA BARU UNTUK SISWA SMK PKP JAKARTA ISLAMIC SCHOOL. *Andhara*, 2(1), 13-17.
- Majid, N. W. A., Fauzi, A., Sari, D. P., Ridwan, T., Widodo, S., Meyriska, N., ... & Nurunnisa, M. (2022). Pengembangan Keterampilan Digital Content Creator Pelajar Tingkat Menengah Atas di Kabupaten Purwakarta. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 283-291.
- Muzzammil, F. (2023). VOICETAINER SEBAGAI PELUANG KERJA BAGI GENERASI MILENIAL DALAM BIDANG KOMUNIKASI DAN PUBLIC SPEAKING. *Mafaza: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 129-143.
- Nugroho, V. A., Zumrotun, E., & Attalina, S. N. C. (2023, September 17). Optimalisasi Lingkungan Belajar Di SDN 3 Karangrandu Jepara Pada Program Kampus Mengajar.
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (n.d.). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar

Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah*

Varenia, I. A. N., & Phalguna, I. B. Y. (2022). Implikasi Media Baru Sebagai Media Komunikasi Dan Teknologi Informasi. *Sadharananikarana: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 4(1), 623-